

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Indonesia adalah negara yang terkenal dengan kekayaan sumber daya alamnya. Semua daerah di Indonesia dari Sabang sampai Merauke mempunyai ciri khas yang berbeda. Indonesia memiliki tanah yang subur dengan keanekaragaman hayati dari flora hingga fauna yang tersebar secara merata. Di berbagai daerah di Indonesia terdapat beberapa jenis tanaman asli Indonesia dan dari luar negeri, dimana bisa dimanfaatkan sebagai tanaman obat atau herbal. Bagian dari tumbuhan obat yang bisa digunakan, mulai dari rimpang, batang, daun, buah dan lain sebagainya (Pranata, 2014).

Pemanfaatan tanaman obat di Indonesia pada saat ini semakin tinggi baik digunakan langsung oleh masyarakat ataupun industri kecil ataupun besar. Tanaman obat pula dapat sebagai sumber oksigen dan sumber bahan makanan. Untuk menghindari dampak negatif dari pemanfaatan tanaman obat bagi penderita penyakit, maka pemilihan jenis bahan tanaman obat harus secara baik dan benar sesuai indikasi penyakit (Adnyani, 2016).

Masyarakat terkadang tidak menyadari bahwa tumbuhan yang tumbuh disekitarnya bisa dimanfaatkan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit dan pemeliharaan kesehatan. Senyawa metabolit sekunder yang terdapat dalam tumbuhan merupakan zat bioaktif yang berkaitan dengan kandungan kimia dalam tumbuhan, sehingga tumbuhan dapat digunakan menjadi bahan obat untuk berbagai macam penyakit (Titis *dkk*, 2013).

Tanaman menghasilkan kandungan senyawa metabolit primer dan metabolit sekunder. Metabolit primer adalah sebagian besar karbon, nitrogen dan energi yang digunakan untuk menyusun molekul-molekul utama, Metabolit primer bersifat essensial bagi proses metabolisme dan kelangsungan hidup organisme penghasilnya, Metabolit primer terdiri dari karbohidrat, lemak, protein dan asam nukleat (Anggraito *et al.*, 2018). Salah satu tanaman yang mempunyai protein dan karbohidrat adalah Labu Kuning (*Cucurbita moschata*).

Labu Kuning (*Cucurbita moschata*) termasuk salah satu jenis tanaman yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia. Hampir di seluruh kepulauan nusantara terdapat tanaman Labu Kuning, karena penanaman dan pemeliharaannya mudah. Meskipun keberadaanya di Indonesia sangat melimpah, pemanfaatan buah Labu Kuning (*Cucurbita moschata*) di masyarakat masih sangat sederhana dan belum mereka ketahui senyawa apa saja yang terkandung dalam buah tersebut, pemanfaatan buah Labu Kuning masih sebatas pengolahan pangan tradisional misalnya tinutuan, kolak, asinan, manisan, sayur, sup, puding, kue basah, dan makanan lain yang umur simpannya singkat dan distribusinya terbatas (Afiyanti *et al.*, 2014).

Labu Kuning (*Cucurbita moschata*) memiliki karakteristik warna kuning cerah pada daging yang menunjukkan bahwa Labu Kuning mengandung salah satu pigmen karotenoid yaitu  $\beta$ -karoten. Labu Kuning dianggap sebagai rajanya  $\beta$ -karoten (Winarni, 2016). Dikatakan sebagai rajanya  $\beta$ -karoten dikarenakan kandungan karotennya yang sangat tinggi, sehingga memberikan warna kuning pada Labu Kuning yang membantu melindungi tubuh dengan menetralkan molekul oksigen jahat yang disebut juga radikal bebas (Majid, 2010).

Meskipun Labu Kuning (*Cucurbita moschata*) memiliki berbagai macam khasiat terhadap kesehatan, tetapi pemanfaatan bahan alam tetap harus mempertimbangkan banyak hal, antara lain : ketepatan telaah informasi tentang senyawa yang terkandung dalam bahan alam tersebut, ketepatan penggunaan dosis dan ketepatan waktu serta cara penggunaan. Tidak hanya obat sintesis, obat herbal pula sangat berpotensi memberikan efek yang tidak diinginkan dan memiliki risiko dalam menyebabkan kerusakan organ jika penggunaan bahan alam tersebut tidak tepat (Bustanussalam, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul identifikasi metabolit sekunder buah Labu Kuning (*Cucurbita moschata*) pada beberapa pelarut dengan profil kromatografi lapis tipis penting dilakukan untuk mengetahui senyawa yang terkandung dalam buah Labu Kuning (*Cucurbita moschata*).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Metabolit sekunder apakah yang terdapat pada ekstrak Metanol, N-heksan, dan Etil asetat daging buah Labu Kuning (*Cucurbita moschata*) dengan metode uji warna dan KLT ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengidentifikasi metabolit sekunder pada ekstrak Metanol, N-heksan, dan Etil asetat daging buah Labu Kuning (*Cucurbita moschata*) dengan metode uji warna dan KLT.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Instansi**

Dapat menjadi bahan informasi mengenai identifikasi metabolit sekunder buah Labu Kuning (*Cucurbita moschata*) pada beberapa pelarut dengan profil kromatografi lapis tipis untuk dapat dikembangkan lebih lanjut dan dapat menambah pustaka referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan cara ekstraksi, cara melakukan identifikasi dan penentuan kadar tiap senyawa yang didapatkan dari ekstrak buah Labu Kuning (*Cucurbita moschata*).

### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Dapat menjadi informasi penting tentang senyawa yang terkandung dalam buah Labu Kuning (*Cucurbita moschata*).